

**ANALISI TES BUTIR SOAL URAIAN PADA PEMBELAJARAN PAI  
DENGAN MENGGUNAKAN TAKSONOMI BLOOM  
DI SD N GEDONGTENGEN,  
YOGYAKARTA**

<sup>1</sup>Nurul Muti'ah, <sup>2</sup>Maemonah

<sup>1</sup>UIN Sunan Kalijaga

e-mail: [nurulmutiah2509@gmail.com](mailto:nurulmutiah2509@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Sunan Kalijaga

e-mail: [maemunah@uin-suka.ac.id](mailto:maemunah@uin-suka.ac.id)

**Abstract** *The aim of this research is to analyze the mid-semester exam questions for Islamic Religious Education at SD N Gedongtengen, with an emphasis on Anderson's Taxonomy and Bloom's Krathwohl revision. The research results show that these questions are cognitively appropriate and consistent with applicable programs and indicators. In grade 4, questions cover cognitive levels from C2 (Comprehension) to C4 (Analysis). In class 5, the questions cover levels from C2 to C5 (Assessment). Meanwhile in class 6, the question that reaches the highest cognitive level is C6 (Creativity). In this research, researchers used data collection techniques which included techniques, interviews, and observation and documentation. The object of the research is the teacher of Islamic religious education subjects, while the object of the research is the analysis of mid-term exam description questions for grades 4, 5 and 6 at SD N Gedongtengen. The research results illustrate that the preparation of questions takes into account students' cognitive level and follows the oldest guidelines in the syllabus and learning indicators, so that it has the potential to support efforts to increase students' understanding and reflection abilities in learning. field of Islamic religious education.*

**Keywords:** *Analysis of question items, Islamic Religious Education, Bloom's Taxonomy.*

**Abstrak** *Tujuan penelitian ini untuk menganalisis soal-soal ujian tengah semester Pendidikan Agama Islam di SD N Gedongtengen, dengan penekanan pada Taksonomi Anderson dan revisi Krathwohl karya Bloom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai secara kognitif dan konsisten dengan program dan indikator yang berlaku. Di kelas 4, soal mencakup tingkat kognitif dari C2 (Pemahaman) hingga C4 (Analisis). Di kelas 5, soal mencakup level dari C2 hingga C5 (Penilaian). Sedangkan di kelas 6, soal yang mencapai tingkat kognitif tertinggi adalah C6 (Kreativitas). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi teknik, wawancara, dan observasi dan dokumentasi. Objek penelitiannya adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan objek penelitiannya adalah analisis soal uraian ujian tengah semester kelas 4, 5 dan 6 SD N Gedongtengen. Hasil penelitian menggambarkan bahwa penyusunan soal memperhatikan tingkat kognitif siswa dan mengikuti pedoman yang tertuang dalam silabus dan indikator pembelajaran, sehingga berpotensi mendukung upaya peningkatan pemahaman dan kemampuan refleksi siswa dalam pembelajaran. bidang pendidikan agama islam.*

**Kata Kunci:** *Analisis Butir Soal, Pendidikan Agama Islam, Taksonomi Bloom.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan kemajuan suatu negara. Proses pendidikan diselenggarakan secara terencana, sistematis, dan berpotensi mengembangkan potensi, bakat, dan keterampilan peserta

didik. Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks proses pendidikan, tes atau evaluasi memiliki peran yang tak kalah pentingnya. Tes memberikan gambaran kepada guru, siswa, dan sistem pendidikan tentang sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa telah berkembang. Tes dapat membantu mengukur pencapaian pembelajaran, memonitor perkembangan siswa, dan dapat memberikan umpan balik baik kepada siswa maupun guru. Tes dalam pendidikan sering kali dibagi menjadi beberapa jenis, seperti: Tes Ulangan Harian, Tes Ulangan Tengah Semester, Tes Ulangan Akhir Semester. (Depdiknas, 2013).

Terdapat beberapa poin penting tentang pembuatan tes hasil belajar yang baik dan peran pentingnya dalam evaluasi pembelajaran. Penulisannya harus memperhatikan kaidah penulisan soal yang benar, terutama ketika menyusun soal ulangan tengah semester. Memahami taksonomi pertanyaan dari Benjamin Bloom dan memastikan bahwa soal-soal yang disusun mencakup berbagai tingkatan kognitif adalah langkah penting dalam membuat tes yang efektif dan relevan. Taksonomi Bloom mengklasifikasikan tujuan pembelajaran menjadi beberapa tingkatan kognitif, mulai dari yang lebih rendah (memahami, mengingat) hingga yang lebih tinggi (menganalisis, mengevaluasi, mencipta). Dalam konteks pembuatan soal, ini berarti bahwa soal-soal harus mewakili berbagai tingkatan kemampuan kognitif, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Jika seorang guru hanya mengambil soal dari sumber lain tanpa memahami konsep taksonomi dan tujuan pembelajaran, maka ini dapat mengurangi efektivitas tes dalam mengukur pencapaian siswa serta kemampuan mengembangkan daya pikir kritis mereka. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menyusun soal ulangan tengah semester: Pemahaman Taksonomi Bloom, Mencakup Seluruh Indikator dan KD, Kaidah Penulisan Soal yang Benar, Pilihan Jawaban yang Relevan, Variasi Format Soal, Konsultasi dan Pengembangan. Dengan memperhatikan hal-hal di atas, guru dapat menyusun tes ulangan tengah semester yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat memberikan umpan balik yang berarti terhadap kemajuan belajar siswa (Nana, 2014).

ketika menyusun soal-soal dalam tes atau evaluasi, sangat penting untuk memastikan bahwa soal-soal tersebut dapat secara efektif mengukur indikator pencapaian kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Analisis produk yang Anda sebutkan adalah langkah penting dalam memastikan bahwa soal-soal yang disusun memiliki kualitas yang baik. Dalam konteks pendidikan, "analisis produk" merujuk pada proses penilaian atau evaluasi terhadap kualitas suatu produk, dalam hal ini, soal-soal tes. Analisis produk ini berguna untuk mengukur sejauh mana suatu barang atau produk (dalam hal ini, soal tes)

dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan. Analisis ini membantu menilai apakah suatu produk telah mencapai standar yang diinginkan atau tidak.

Dalam konteks pembuatan soal tes, analisis produk bisa mencakup beberapa aspek: Kesesuaian Dengan Indikator dan Tujuan Pembelajaran, Kualitas Pertanyaan, Tingkatan Kognitif, Keragaman Format Soal, Kesesuaian dengan Konteks Pembelajaran, Kualitas Jawaban, Kecukupan Waktu. Melalui analisis produk yang cermat, guru dapat memastikan mengenai soal tes yang disusun harus memiliki kualitas yang baik, dan benar-benar dapat mengukur pencapaian kompetensi serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Andini, 2017) Pengembangan dan analisis soal ujian atau tes dalam konteks pendidikan. Pernyataan tersebut mengacu pada berbagai konsep dan langkah-langkah yang terlibat dalam merancang, mengembangkan, dan menganalisis soal-soal ujian atau tes untuk memastikan kualitas dan efektivitasnya. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai poin-poin yang Anda sebutkan: Menganalisis Unsur-unsur Soal, Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Analisis Skor, Efektivitas Unit Penilaian, Validasi dan Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Diskriminasi. Dalam rangka mengembangkan produk pendidikan yang baik dan bermutu, langkah-langkah ini harus dijalani untuk memastikan bahwa setiap soal ujian atau tes memiliki nilai yang sah dan dapat diandalkan dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Karim Dkk, 2021).

Dalam hal pembelajaran, soal-soal sebagai alat pengukur tingakat penguasaan siswa pada materi yang sudah dipelajari, dan dapat membantu guru dalam mengidentifikasi materi yang kompleks, dan pengorganisasiannya berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom yang Direvisi (Muhson, 2017). Taksonomi Bloom direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Taksonomi Bloom merupakan suatu kerangka yang digunakan untuk mengklasifikasikan tujuan pembelajaran berdasarkan kompleksitas berpikir yang terlibat. Terdapat tiga domain utama dalam klasifikasi ini, yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik. Namun pada penelitian ini yang menjadi fokus adalah ranah kognitif dan aspek pengetahuan serta proses kognitif dalam revisi Anderson dan Krathwohl. Aspek proses kognitif dalam versi revisi Anderson dan Krathwohl: Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), Menciptakan (C6). Saat mengembangkan dan menganalisis soal, penggunaan dimensi Pengetahuan dan Proses Kognitif dari Taksonomi Revisi Bloom akan membantu merancang soal yang sesuai dengan tingkat berpikir yang diharapkan siswa. . Setiap tingkatan menunjukkan tingkat kerumitan dalam memahami dan menerapkan konsep (Anderson Dan Krathwohl, 2010).

Oleh karena itu untuk membandingkan tingkat kognitif setiap item dengan Taksonomi Bloom yang Direvisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kognitif setiap item dari tingkat terendah hingga tertinggi.

Dalam hal ini siswa harus mampu menguasai tingkat yang lebih rendah jika ingin mencapai tingkat yang lebih tinggi. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai situasi tersebut, penulis berpendapat perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana cara mengklasifikasikan soal-soal tengah semester yang disusun oleh guru melalui penelitian yang berjudul "Analisi Tes Butir Soal Essay pada Pembelajaran PAI dengan menggunakan Taksonomi Bloom Di SD N Gedongtengen, Yogyakarta".

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lain dan bertujuan untuk mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual dengan mengumpulkan data dari lingkungan alam dengan menggunakan data milik peneliti sendiri, bahkan sebagai alat utama (Sugiyono, 2017) Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dalam penelitian ini dilakukan analisis untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat kognitif setiap soal uts di kelas 4, 5 dan 6 SD N Gedongtengen dengan menggunakan taksonomi Bloom yang telah direvisi.

Penelitian kualitatif ini dilakukan di SD N Gedongtengen, Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan dokumentasi (Sugiyono, 2017) Sumber data yang diambil pada penelitian ini yakni soal uts pada kelas 4 dengan jumlah 24 siswa, kelas 5 dengan jumlah 24 siswa dan kelas 6 dengan jumlah 23 siswa pada ujian tengah semester genap tahun 2023 di SD N Gedongtengen, setiap tingkatan kelasnya terdapat 5 soal uraian. Dokumentasi berupa soal ujian tengah semester kelas 4,5 dan 6 semester genap. Pada penelitian ini yang peneliti teliti yaitu terkait soal uraian yang dimana setiap jenjang kelasnya terdapat 5 butir soal uraian.

## **Kajian Teori**

### **Tes Uraian**

Tes uraian adalah jenis tes di mana peserta didik diminta untuk memberikan jawaban dalam bentuk narasi atau uraian lengkap terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Berbeda dengan tes objektif, di mana alternatif jawaban telah disediakan dan peserta hanya perlu memilih yang paling tepat, tes uraian mendorong peserta didik untuk mengungkapkan pikiran dan pemahaman mereka secara lebih luas. Beberapa ciri utama dari tes uraian adalah: Ekspresi Pikiran, Pertanyaan Terbuka, Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Unik dan Orisinalitas, Konteks dan Detail, Pendekatan Analitis, Penggunaan Bahasa yang Efektif. Tes uraian memungkinkan evaluasi lebih menyeluruh terhadap pemahaman dan keterampilan berpikir peserta didik. Namun, karena sifatnya yang lebih subjektif dalam penilaian, diperlukan panduan yang jelas dalam memberikan penilaian dan umpan balik yang adil dan objektif (Ilyas Dkk, 2020). Terdapat poin-poin penting

yang harus diperhatikan dalam penggunaan tes uraian. Di antaranya Waktu yang Cukup untuk Pemeriksaan, Tujuan Kemampuan Menulis dan Ekspresi Pikiran, Mengungkapkan Sikap, Nilai, dan Pendapat, Mengukur Pengalaman Belajar. Tes uraian memiliki kelebihan dalam memberikan informasi yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai pemahaman, keterampilan berpikir, dan pandangan peserta didik. (Ilyas Dkk, 2020).

### **Taksonomi Bloom**

Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (Anderson Dan Krathwohl, 2010) yakni: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

#### **a. Mengingat (*Remember*) C1**

Mengingat merupakan upaya untuk mengambil kembali informasi dari ingatan atau kenangan yang terjadi di masa lalu, termasuk informasi baru atau lama. Ini memainkan peran penting dalam pembelajaran bermakna dan pemecahan masalah. Kemampuan ini digunakan untuk memecahkan tantangan yang lebih kompleks. Mengingat mencakup dua aspek, yaitu pengenalan dan ingatan.

#### **b. Memahami/mengerti (*Understand*) C2**

Memahami atau pemahaman mencakup upaya mengembangkan pemahaman dari berbagai sumber, baik membaca, SMS, atau komunikasi. Demikian pula, kategorisasi terjadi ketika seorang siswa mencoba mengenali pengetahuan yang termasuk dalam jenis pengetahuan tertentu. Proses klasifikasi dimulai dengan contoh atau informasi spesifik, yang kemudian digunakan untuk mengeksplorasi konsep dan prinsip umum. Di sisi lain, perbandingan melibatkan identifikasi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi. Kegiatan perbandingan juga berkaitan dengan proses kognitif mencari dan menganalisis setiap ciri dari setiap objek yang dibandingkan.

#### **c. Menerapkan (*Apply*) C3.**

Menerapkan mengacu pada pemanfaatan atau penggunaan suatu metode dalam proses kognitif untuk menjalankan eksperimen atau memecahkan masalah. Konsep menerapkan berhubungan dengan pengetahuan mengenai prosedur (procedural knowledge). Ini mencakup langkah-langkah menjalankan metode (executing) dan pelaksanaan (implementing).

Sementara itu, mengimplementasikan terjadi saat siswa memilih dan menerapkan metode pada situasi yang belum dikenal atau belum akrab. Karena hal ini masih asing bagi siswa, mereka perlu memahami masalah terlebih dahulu sebelum memutuskan metode yang paling sesuai untuk menyelesaikannya. Proses

mengimplementasikan ini terkait erat dengan aspek kognitif lainnya, yaitu pemahaman dan kreativitas.

#### **d. Menganalisis (*Analyze*) C4**

Analisis melibatkan proses penyelesaian suatu masalah dengan memisahkan setiap komponen masalah dan menemukan hubungan antar masing-masing komponen untuk memahami bagaimana hubungan tersebut dapat menimbulkan masalah. Kemampuan analitis merupakan salah satu jenis keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam suatu lingkungan pendidikan. Hampir semua mata pelajaran mengharapkan siswa mampu menganalisis materi yang diberikan dengan baik. Terkadang kebutuhan akan keterampilan analitis cenderung lebih besar dibandingkan kemampuan lain dalam proses kognitif seperti evaluasi dan kreativitas. Banyak kegiatan pembelajaran yang menantang kemampuan siswa untuk memisahkan fakta dan opini serta menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

#### **e. Mengevaluasi (*Evaluate*) C5**

Evaluasi melibatkan aspek kognitif yang mencakup pembuatan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang telah ditentukan. Kriteria yang umum digunakan meliputi kualitas, efisiensi, kinerja dan konsistensi. Namun, siswa juga dapat menentukan sendiri standar atau kriteria tersebut. Standar-standar ini dapat bersifat kuantitatif atau kualitatif dan dapat ditetapkan oleh siswa sendiri. Penting untuk diingat bahwa tidak semua bentuk penilaian merupakan bagian dari dimensi evaluatif, meskipun hampir semua aspek proses kognitif memerlukan penilaian. Perbedaan penilaian yang dilakukan siswa dengan evaluasi terletak pada standar dan kriteria yang ditetapkan oleh siswa. Apabila standar atau kriteria yang ditetapkan berfokus pada efektivitas hasil yang dicapai dibandingkan dengan rencana awal dan efektivitas proses yang digunakan maka kegiatan yang dilakukan siswa dapat dianggap sebagai kegiatan penilaian.

#### **f. Menciptakan (*Create*) C6**

Kreativitas mengacu pada proses kognitif menyusun unsur-unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan mengajak siswa untuk menciptakan karya baru dengan menyusun unsur-unsur tertentu dalam bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. . Kreativitas terikat pada pengalaman belajar siswa sebelumnya. Meskipun kreativitas berkaitan dengan beberapa aspek berpikir kreatif, namun tidak sepenuhnya menentukan kemampuan kreatif seorang siswa. Dalam konteks ini, kreativitas mendorong siswa untuk berbuat dan menciptakan karya yang dapat dilakukan oleh semua siswa. Perbedaan antara mencipta dengan aspek proses kognitif lainnya terletak pada aspek lain seperti pemahaman, penerapan dan analisis dimana siswa bekerja dengan informasi yang diketahui, sedangkan mencipta, siswa mencoba menciptakan sesuatu yang baru. Proses kreatif terdiri dari

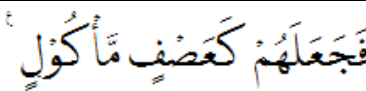
dua tahap, yaitu generasi dan produksi. Generasi mencakup aktivitas menyajikan masalah dan mengembangkan hipotesis alternatif yang relevan. Sedangkan produksi mengarah pada perencanaan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Proses produksi terkait erat dengan aspek pengetahuan lainnya seperti pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

### Hasil Dan Pembahasan

#### Analisis Soal

Teksonomi Bloom dalam ranah kognitif terdapat enam tingkat yakni aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek aplikasi, aspek analisis, aspek evaluasi, dan aspek kreasi.

#### Kelas 4

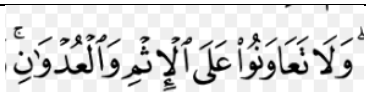
| No | Butir Soal                                                                                                                         | Tingkatan Taksonomi Bloom                  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| 1  | Sebutkan nama sepuluh malaikat!                                                                                                    | C1 (mengingat kembali)                     |
| 2  | Sebutkan 3 sifat Malaikat ... .                                                                                                    | C1 (mengingat kembali)                     |
| 3  | Sebutkan 3 keuntungan apabila kita gemar membaca!                                                                                  | C2 (mengklasifikasikan , menyimpulkan)     |
| 4  |  Ayat disamping ini, jika dibaca berbunyi ... . | C3 (mengaplikasikan/ mengimplementasikan ) |
| 5  | Sebutkan 2 pesan pokok yang terkandung dalam Q.S Al Fiil !                                                                         | C4 (menemukan, mendekonstruksi)            |

#### Kelas 5

| No | Butir Soal                                          | Tingkatan Taksonomi Bloom                 |
|----|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------|
| 1  | Sebutkan 3 orang yang celaka menurut surat Al Maun! | C2 (Memahami/ menyimpulkan)               |
| 2  | Tulislah surat Al Maaun ayat 6 !                    | C3 (mengaplikasikan/ mengimplementasikan) |
| 3  | Sebutkan 5 nama Rosul Ulul azmi !                   | C1 (Mengingat kembali )                   |
| 4  | Sebutkan 4 sifat wajib para Rosul beserta artinya!  | C4 (Menganalisis)                         |
| 5  | Sebutkan 3 ciri-ciri orang yang ikhlas!             | C5 (mengevaluasi,                         |

|  |                      |
|--|----------------------|
|  | menilai, memutuskan) |
|--|----------------------|

## Kelas 6

| No | Butir Soal                                                                                                                                     | Tingkatan Taksonomi Bloom                 |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|
| 1  | Sebutkan 3 perbuatan dosa yang harus kita hindari!                                                                                             | C2 (menjelaskan)                          |
| 2  |  Tuliskan arti dari penggalan surat Al-Maidah ayat 2 berikut! | C3 (Mengaplikasikan, mengimplementasikan) |
| 3  | Bagaimana 2 ciri-ciri orang yang beriman kepada Qada' dan Qadar?                                                                               | C5 (Menilai, mengkoordinasi)              |
| 4  | Sebutkan 2 macam takdir beserta contohnya !                                                                                                    | C5 (Mengevaluasi, menilai)                |
| 5  | Jelaskan pengertian Qada'!                                                                                                                     | C2 (Menjelaskan)                          |

## “Analisi Tes Butir Soal Essay pada Pembelajaran PAI dengan menggunakan Taksonomi Bloom Di SD N Gedongtengen, Yogyakarta”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sebanyak 5 soal uraian pendidikan agama islam tiap kelasnya, berikut rekapitulasi hasil dari soal uraian:

| Tingkat kognitif | C1  | C2  | C3  | C4  | C5  | C6 |
|------------------|-----|-----|-----|-----|-----|----|
| Kelas 6          | -   | 1,5 | 2   | -   | 3,4 | -  |
| Nomer soal       |     |     |     |     |     |    |
| Jumlah soal      | 0   | 2   | 1   | 0   | 2   | 0  |
| Presense (%)     | 0%  | 40% | 20% | 0%  | 40% |    |
|                  |     |     |     |     |     |    |
| Kelas 5          | 3   | 1   | 2   | 4   | 5   | -  |
| Nomer soal       |     |     |     |     |     |    |
| Jumlah soal      | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   |    |
| Presense (%)     | 20% | 20% | 20% | 20% | 20% |    |
|                  |     |     |     |     |     |    |
| Kelas 4          | 1,2 | 3   | 4   | 5   | -   | -  |
| Nomer soal       |     |     |     |     |     |    |

|              |     |     |     |     |  |  |
|--------------|-----|-----|-----|-----|--|--|
| Jumlah soal  | 2   | 1   | 1   | 1   |  |  |
| Presense (%) | 40% | 20% | 20% | 20% |  |  |

Berdasarkan tabel di atas, dari 5 soal esai untuk kelas 4, terdapat 40% atau 2 soal pada tingkat menghafal (C1), 20% atau 1 soal pada tingkat pemahaman (C2), 20% atau 1 soal pada tingkat tingkat pemahaman (C2), tingkat penerapan (C3). ), 20% atau 1 pertanyaan pada level analitis (C4), dan 0% atau tidak ada pertanyaan pada level evaluasi (C5) dan juga pada level kreatif (C6). Untuk soal essay kelas 5 sebanyak 20% atau 1 soal pada tingkat hafalan (C1), 20% atau 1 soal pada tingkat pemahaman (C2), 20% atau 1 soal pada tingkat penerapan (C3), 20% atau 1 soal analitis (C4), 20% atau 1 soal untuk tingkat evaluatif (C5), dan 0% atau tidak ada soal pada tingkat kreatif (C6). Kemudian untuk kelas uraian 6 terdapat 40% atau 1 soal pada tingkat pemahaman (2), 20% atau 1 soal pada tingkat penerapan (C3), 40% atau 2 soal pada tingkat penilaian (C5) dan 0% atau tidak ada pada tingkat menghafal (C1), analisis (C4) dan kreativitas (C6).

Berdasarkan langkah-langkah penelitian yang direncanakan, maka langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi soal-soal yang perlu dikembangkan untuk level 4, 5 dan 6. Pada semester genap ini terdapat 5 soal yang perlu dikembangkan untuk level 4, 5 dan 6. Pertanyaan perlu dikembangkan. Langkah selanjutnya adalah menganalisis tingkat kognitif soal pendidikan agama Islam pada materi kelas 4, 5, dan 6 berdasarkan Taksonomi Bloom revisi. Untuk soal deskriptif dengan subsoal, tentukan tingkat kognitif dari soal deskriptif tersebut berdasarkan Taksonomi Bloom.

Setelah menganalisis dan menghitung penyajian kognitif soal-soal UTS Pendidikan Agama Islam kelas 4, 5 dan 6 berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi, terlihat bahwa dari 5 soal Esai setiap kelas tidak hanya beberapa tingkatan saja. , kelas 4 berisi C1, C2, C3, C4 dan kelas 5 berisi C1, C2, C3, C4, C5, sedangkan kelas 5 berisi C2, C3, C5, pada ketiga kelas tersebut tidak ditemukan soal yang mengandung level C6 (Kreatif). Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Wikha Ayu (2022) terkait analisis soal pilihan ganda dan uraian pembelajaran Biologi Kelas IX SMA Negeri 1 Tarik tergolong memiliki nilai materi dan kebahasaan, namun di sisi lain banyak pertanyaan. tidak memiliki nilai material atau linguistik. cocok untuk aspek penilaian dan soal-soal diatur oleh tingkat kognitif dari revisi tingkat taksonomi Taxonomibloom C1, C2, C3 (Wika dan Kuswanti, 2022)

Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa soal uts kelas 4, 5, dan 6 SD N Gedongtengen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilihat dari tingkat kognitif terdapat 2 butir soal , namun pada kelas tidak ada butir soal terkait mengingat (C1), tingkat memahami (C2) sebanyak 4 butir soal, tingkatan mengaplikasi (C3) sebanyak 3 butir soal, tingkatan menganalisis (C4)

sebanyak 2 butir soal, kemudian untuk tingkatan mengevaluasi (C5) terdapat 3 butir soal, namun pada tingkatan menciptakan (C6) terdapat 0 % atau tidak terdapat soal pada tingkatan C6.

Dari segi materi, secara keseluruhan pertanyaan deskriptif dapat dianggap valid. Hal ini menunjukkan bahwa unsur pertanyaan selaras dengan indikator perolehan keterampilan, tujuan pembelajaran, dan materi yang diajarkan sebelumnya (Witarsa, 2017) Namun pertanyaan deskriptif tidak memuat instruksi kerja, instruksi evaluasi, dan jam kerja. Oleh karena itu, penilaian ini harus dilengkapi dengan instruksi yang jelas, pedoman penilaian yang sesuai, dan jangka waktu yang ditentukan. Dengan adanya instruksi kerja dan batasan waktu, siswa dapat lebih disiplin, mandiri dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan deskriptif serta dapat menyelesaikan tugas dengan baik dalam waktu yang telah ditentukan (Haidar, 2017).

Dari segi kebahasaan, secara keseluruhan pertanyaan deskriptif dapat dianggap valid. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan telah memenuhi kriteria penilaian yang dituangkan dalam petunjuk, yaitu soal ditulis secara ringkas dan ringkas dalam bahasa Indonesia baku, tidak mengandung ambiguitas atau makna ganda, dan bahasa mudah dipahami, mudah dipahami dan mudah dikomunikasikan serta berisi tidak ada ambiguitas atau makna ganda. menggunakan istilah atau ungkapan daerah yang mungkin menyinggung perasaan siswa.

Dalam menyusun soal sangat penting menggunakan unsur-unsur Taksonomi Bloom, termasuk kemampuan menentukan tingkat kemampuan siswa. Siswa harus mampu menguasai setiap tingkatan klasifikasi ini, dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks. Taksonomi Bloom yang direvisi mencakup domain kognitif termasuk mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6)., merupakan cara untuk mengklasifikasikan tingkat berpikir. dan keterampilan, membantu merancang pertanyaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa (Anderson Dan Krathwohl, 2010).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016, pertanyaan berfungsi sebagai pedoman untuk meningkatkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap soal harus bagus dan berkualitas. Suatu soal dikatakan baik apabila dapat mengukur dan mengevaluasi sejauh mana kemampuan seorang siswa serta dapat memberikan informasi yang akurat, baik mengenai siswa yang sudah menguasai materi pembelajaran maupun siswa yang belum menguasai materi untuk dapat mengevaluasinya. Masa depan (Andrini, 2017).

Analisis pertanyaan merupakan langkah penting bagi guru untuk memastikan kualitas pertanyaan. Analisis ini bertujuan untuk memahami sejauh mana indikator perolehan keterampilan tercapai selama proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya yang melibatkan analisis pertanyaan yang dilakukan oleh Effendi telah menunjukkan bahwa analisis ini dapat menjadi panduan untuk

memperbaiki pertanyaan buruk dan meningkatkan kualitas pertanyaan individu. Hasil analisis ini membantu mencapai tujuan penilaian dan menjadikan pertanyaan berfungsi sebagaimana mestinya (Hendro, 2019).

Setelah itu, penggunaan tingkatan Taksonomi Bloom pada soal-soal UTS kelas 4, 5, dan 6 SD Gedongtengen adalah untuk mengukur tingkat kemampuan mengingat isi pelajaran, menerapkannya dalam kehidupan, dan menalar keseharian siswa. Penyusunan soal disesuaikan dengan petunjuk resmi di buku, yaitu mengulas terlebih dahulu keterampilan dasar, kemudian membuat kisi-kisi dan dilanjutkan membuat soal. Selain itu, untuk menyusun soal secara tepat dan fokus, sekolah juga menyelenggarakan lokakarya pembuatan soal dan kisi-kisi soal.

Berdasarkan hasil analisis soal level 4, 5 dan 6 di SD N Gedongtengen menunjukkan bahwa soal yang dihasilkan menggunakan tingkatan taksonomi Bloom dari tingkatan C1, C2, C3, C4, C5 dan tingkatan tersebut sesuai dengan besarnya kelas dan juga disesuaikan dengan program dan materi yang dipelajari sebelumnya. Anak dapat menguasai dan memahami pertanyaan yang diajukan dengan baik. Namun setiap item soal yang dibuat harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Jika siswa mampu mencapai level C6 atau bahkan mampu berpikir kritis, guru juga harus pintar beradaptasi dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Oleh karena itu, guru sangat perlu menjadikan penilaian sebagai refleksi untuk masa depan.

Revisi soal dilakukan berdasarkan acuan yang diberikan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. Tujuan dari penilaian adalah untuk memungkinkan perbaikan dan perencanaan kembali kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Dalam konteks ini, penilaian berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk mengevaluasi tingkat kompetensi inti (CD) yang telah dicapai selama proses pembelajaran. (Pendidikbud, 2018). Kemudian, ketika soal-soal tersebut direvisi, diharapkan dapat menghasilkan soal-soal yang bermutu dan bermutu, sehingga dapat menjadi pedoman untuk perbaikan proses pembelajaran di masa yang akan datang (Miftahul, 2017).

Guru juga harus meningkatkan keterampilannya dalam mengoreksi soal. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara rutin mengikuti seminar atau workshop penyusunan soal, menggunakan panduan yang ada, serta mengikuti pelatihan penyusunan soal sesuai petunjuk yang berlaku. Hal ini akan membantu guru mengevaluasi siswa dengan lebih efektif (Gusti, 2020). Selain itu, guru dapat mempersiapkan alat penilaian secara cermat agar hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan akurat, serta dapat mengukur kemampuan setiap siswa secara akurat.

Menurut guru PAI SD N Gedongtengen antara pilihan ganda, tes uraian, dan tes esai saling berkesinambungan dan disesuaikan dengan bobotnya. Beberapa soal harus dijadikan pilihan ganda, beberapa soal harus dijadikan soal

jawaban singkat, dan beberapa soal harus dijadikan uraian. Setiap tes sesuai dengan porsinya masing-masing. Pada mengukur penilaian hasil pembelajaran PAI di SD N Gedongtengen guru melaksanakan tes UTS yang dilaksanakan setelah 8-9 minggu sekali, dan dalam pembuatan soal guru menggunakan pedoman kurikulum yang ada dan mengikuti KD ataupun indikator yang sesuai. Dan guru juga menerapkan Taksonomi Bloom dalam pembuatan soal agar anak bisa berfikir kritis sesuai dengan tingkatan kelan dan jenjangnya, jika dilihat dari soal yang dibuat guru itu sudah sesuai dengan tingkatannya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis presentasi tingkat kognitif soal Uts Pendidikan Agama Islam kelas 4, 5, dan 6 berdasarkan Taksonomi bloom revisi, dapat diketahui bahwa dari 5 soal uraian tiap kelas hanya memuat beberapa tingkatan, kelas 4 memuat C1, C2, C3, C4 dan untuk kelas 5 memuat C1, C2, C3, C4, C5, sedang untuk kelas 6 memuat C2, C3, C5, dari ketiga kelas tersebut belum ditemukan soal yang memuat tingkatan C6 (Menciptakan).

Jika dilihat dari persentasinya 5 butir soal uraian kelas 4 terdapat 40% atau 2 butir soal pada tingkat mengingat (C1), 20% atau 1 butir soal pada tingkat memahami (C2), 20% atau 1 butir soal pada tingkat mengaplikasi (C3), 20% atau 1 butir soal pada tingkat menganalisis (C4), dan 0% atau tidak terdapat pertanyaan pada tingkatan mengevaluasi (C5) dan juga pada tingkat menciptakan (C6). Untuk soal uraian kelas 5 terdapat 20% atau 1 butir soal pada tingkat mengingat (C1), 20% atau 1 butir soal pada tingkat memahami (C2), 20% atau 1 butir soal pada tingkat mengaplikasi (C3), 20% atau 1 pertanyaan tingkat menganalisis (C4), 20% atau 1 butir soal untuk tingkat mengevaluasi (C5), dan 0% atau tidak terdapat soal pada tingkat menciptakan (C6). Kemudian untuk uraian kelas 6 terdapat 40% atau 2 soal pada tingkat memahami (2), 20% atau 1 butir soal pada tingkat mengaplikasi (C3), 40% atau 2 butir soal tingkat mengevaluasi (C5) dan 0% atau tidak terdapat pada tingkatan mengingat (C1), menganalisis (C4) dan menciptakan (C6).

Jika dilihat dari aspek materi secara keseluruhan, butir soal uraian pada kelas 4, 5, dan 6 dapat dikategorikan valid. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut sesuai dengan indikator perolehan keterampilan, tujuan pembelajaran dan juga sesuai dengan materi yang diajarkan. Tahap kognitif sudah sesuai dengan tingkat kelas, namun sebagian besar soal belum tergolong soal penting. Secara linguistik sudah tepat dan tidak membuang-buang kata.

Penilaian hasil pembelajaran untuk mengukur keefektifan proses pembelajaran sangat diperlukan bagi guru. Pengukuran hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui tes atau tanpa tes, dan pengujian dapat dilakukan melalui tes subjektif dan tes objektif. Tes yang dilakukan meliputi tes subjektif yaitu tes

deskriptif dan tes evaluatif yang dilakukan di SD N Gedongtengen dengan menggunakan tes pilihan ganda dan jawaban singkat. Tes deskriptif dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes deskriptif gratis dan tes deskriptif terbatas. Setiap tes memiliki kelebihan, kekurangan, dan aturan yang harus diperhatikan saat mempersiapkan tes. Jawaban singkat dan deskripsi atau esai. Pemilihan tes dilakukan secara bijaksana oleh guru karena tes pilihan ganda, tes deskriptif, dan tes esai semuanya berkesinambungan dan disesuaikan dengan bobotnya. Ada soal yang harus berbentuk pilihan ganda, ada yang harus berupa soal jawaban singkat, dan ada pula yang harus berupa soal esai. Berdasarkan analisis diketahui bahwa soal PTS level 4, 5 dan 6 pada semester yang sama akurat dan mirip dengan soal KD dan KI pada mata pelajaran Pai diidentifikasi dan setelah dianalisis menggunakan teknik klasifikasi Bloom yaitu PTS. soal untuk level 4, 5 dan 6 SD N Gedongtengen. Setelah menggambar soal, guru menggunakan taksonomi Bloom untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan menyesuaikannya dengan tingkat dan jenjang kelasnya. Pada kelas 4, soal PT menggunakan jenis kata yang berbeda-beda. C1 sampai C4, kelas 5 dari level C1 sampai C5 dan di kelas 6 dari C1 hingga C6. Manakah dari level berikut yang ternyata sesuai untuk level kelas.

## Referensi

- Anderson Dan Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran Dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- “Depdiknas, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2013,”
- Haidar Dafitri. “Pemanfaatan Wondershare Quiz Creator Dalam Tes Berbasis Komputer. Vol. 1, No. 1, p. 8 – 18.” *QUERY : Jurnal Sistem Informasi*, 2017.
- “Ilyas Ismail Dkk, *Assesment Dan Evaluasi* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020),” n.d.
- Karim, S. A., Sudiro, S., and Sakinah, S. “Utilizing Test Items Analysis to Examine the Level of Difficulty and Discriminating Power in a Teacher-Made Test.” *Journal of English Education, Literature, and Culture*. Vol. 6, No. 2, 2021.
- Kuswanti, Wikha Ayu Rismaulhijjah & Nur. “ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN HARIAN HASIL PENGEMBANGAN GURU MATERI SISTEM GERAK MANUSIA KELAS XI IPA Analysis of Daily Exam Test Items Developed by Teacher on the Human Motion System Material for Class XI Natural Science Wikha Ayu Rismaulhijjah Nur Kuswant.” *BioEdu* 11, no. 3 (2022): 643–61.

miftahul ulum. "Analisis Butir Soal Ulangan Harian Pada Mata Pelajaran Ekonomi KD 3.1 Pendapatan Nasional Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 1 Gresik. Vol. 5, No. 3, p. 1 - 5." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2017.

Muhson, A., Lestari, B., Supriyanto, and Baroroh, K. "The Development of Practical Item Analysis Program for Indonesian Teachers. International." *Journal of Instruction*. Vol. 10, No. 2, 2017.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Osdakarya, 2014.

Neti Hartati, Hendro Yogi Pratama Supra. "Item Analysis for a Better Quality Test. English Language in Focus (ELIF). Vol. 2, Issue 1, p. 59 – 70.," 2019.

Permendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendi*. Jakarta: Kemendikbud., 2018.

Saraswati, Putu Manik Sugiari dan Agustika, Gusti Ngurah Sastra. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. Vol. 4, No. 2, p. 257 – 269." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2020.

sitorus, andini P. "Analisis Butir Soal Ulangan Harian Buatan Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA N 1 Remboken." *Jurnal Sains, Matematika, Dan Edukasi (JSME)*. Vol. 5, No. 1, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitati Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2017.

Suzana, Andriani. "Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir-Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Matematika Kelas X Di SMA Negeri 1 Purbalingga. Vol. 2, No 2, p. 1 - 8." *Jurnal MathGram Matematika*, 2017.

Witarsa. "Penyusunan Dan Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Di SMK. Vol. 2, No. 2, p.146 - 155." *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2017.

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License